

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2021-2024.

Suci Aulia Pratiwi¹, Henny Armaniah²,

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2}
Jl. Kamal Raya No. 18, Kec. Cengkareng Kota Jakarta Barat
Email: suciauliap26012002@gmail.com¹, henny.hah@bsi.ac.id²

Submit: 20-10-2025	Revisi: 22-10-2025	Terima 22-10-2025	Terbit Online: 23-10-2025
-----------------------	-----------------------	----------------------	------------------------------

ABSTRAKSI

Abstrak - Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya evaluasi kinerja keuangan dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Banyak perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami fluktuasi laba dan rendahnya efisiensi penggunaan aset serta ekuitas, sehingga diperlukan analisis profitabilitas yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 melalui rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 15 perusahaan manufaktur. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang diambil secara sekunder dari BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ROA berkisar antara 0,1%–30% dengan rata-rata 8,9%, sedangkan ROE berada pada kisaran 0,1%–152% dengan rata-rata 18,7%. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rasio tertinggi, sedangkan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dan PT Barito Pacific Tbk (BRPT) menunjukkan nilai terendah. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi operasional dan optimalisasi aset agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Rasio Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur

ABSTRACT

Abstracts - This research is based on the importance of evaluating financial performance to assess the effectiveness of resource management, particularly in the manufacturing sector, which plays a significant role in Indonesia's national economy. Many manufacturing companies face profit fluctuations and low efficiency in utilizing assets and equity; therefore, a comprehensive profitability analysis is required. This study aims to analyze the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period using profitability ratios, namely *Return on Assets* (ROA) and *Return on Equity* (ROE). The research employs a descriptive quantitative method with a *purposive sampling* technique applied to 15 manufacturing companies. The data used are secondary data obtained from annual financial reports published by the IDX. The results show that ROA values range between 0.1%–30%, with an average of 8.9%, while ROE values range between 0.1%–152%, with an average of 18.7%. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) recorded the highest ratios, while PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) and PT Barito Pacific Tbk (BRPT) had the lowest. These findings indicate the need for companies to enhance operational efficiency and optimize asset utilization to improve profitability.

Keywords: Financial Performance, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Profitability Ratio, Manufacturing Companies

1. PENDAHULUAN

Keuangan merupakan komponen penting dalam dunia bisnis. Keuangan Perusahaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuannya. Manajemen keuangan yang efisien dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja finansial dan meraih target yang diinginkan. Dalam Pengelolaan keuangan, perusahaan

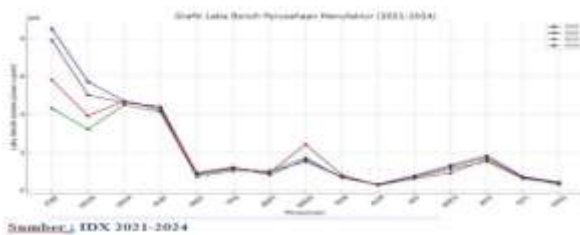
perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti pengelolaan aset, pengelolaan liabilitas, dan pengelolaan ekuitas. Pengelolaan aset yang baik bisa membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aset, sehingga dapat membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih optimal.

Aspek keuangan suatu perusahaan sangat penting dalam menilai seberapa berhasilnya perusahaan

tersebut.. Kinerja keuangan yang positif dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan pengembalian yang tinggi bagi para investor. "Kinerja keuangan adalah ukuran baik subyektif maupun obyektif mengenai bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan aset dari modal usaha utamanya untuk meraih keuntungan." (Molina & Wilestari, 2023).

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah sektor industri yang menangani pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. "Banyaknya sumber daya yang tersedia memungkinkan perusahaan ini untuk mengelolanya, baik yang menghasilkan produk jadi maupun produk setengah jadi." (Artavia & Manunggal, 2023).

Perusahaan manufaktur di Indonesia, memainkan peran vital dalam perekonomian nasional. Sektor ini adalah salah satu kontributor tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, Perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kompetisi yang intens, kemajuan teknologi, dan ketidakstabilan harga bahan dasar. Hal ini dapat mempengaruhi performa *financial* Perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur di Indonesia perlu melakukan strategi untuk menghadapi tantangan tersebut dan meningkatkan kinerja keuangannya.



Sumber : IDX 2021-2024

Gambar 1 Grafik Laba Bersih Perusahaan Manufaktur (2021-2024)

Grafik laba bersih perusahaan manufaktur tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi signifikan pada masing-masing perusahaan. Terlihat bahwa beberapa perusahaan seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatatkan laba bersih yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lainnya secara konsisten dalam empat tahun terakhir. Sementara itu, perusahaan lain seperti PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) menunjukkan laba bersih yang jauh lebih rendah, bahkan mendekati atau mengalami kerugian pada tahun-tahun tertentu.

Tren tersebut mencerminkan perbedaan kinerja keuangan yang cukup tajam di antara perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketidakseimbangan kinerja ini menunjukkan pentingnya analisis yang mendalam terhadap indikator keuangan, khususnya laba bersih, sebagai cerminan keberhasilan strategi bisnis perusahaan. Selain itu, grafik menunjukkan bahwa beberapa perusahaan

mengalami penurunan laba bersih pada tahun-tahun tertentu, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, efisiensi operasional, manajemen biaya, serta daya saing pasar.

Dengan melihat data grafik ini, menjadi jelas bahwa laba bersih berfungsi sebagai indikator krusial dalam menilai kinerja finansial sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap rasio keuangan, ialah *Return on Assets* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE), yang dapat memberikan ilustrasi lebih dalam hal efektivitas perusahaan untuk mengelola aset dan modal dalam memperoleh keuntungan. Analisis ini juga penting untuk membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan Keputusan strategis, baik untuk kepentingan investasi, manajemen internal, maupun pengembangan bisnis ke depan.

Dalam (Siregar dan Nasution, 2023), "Analisis ROA dan ROE dapat membantu Perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangannya." Hal ini menunjukkan bahwa analisis ROA dan ROE dapat membantu perusahaan untuk menentukan apakah sebuah perusahaan telah memanfaatkan aset dan ekuitasnya secara efektif dalam menghasilkan laba. Maka dari itu, untuk meningkatkan kinerja finansial Perusahaan, penting untuk melakukan analisis terhadap ROA dan ROE. Namun, masih banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki ROA dan ROE yang rendah sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui penyebabnya. Hal ini menunjukkan bahwa analisis ROA dan ROE sangat penting untuk mengetahui penyebab rendahnya kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Maka dari itu, perusahaan perlu melakukan analisis untuk mengetahui penyebab rendahnya ROA dan ROE.

Berdasarkan Nofrianto et al. (2021), "Kinerja keuangan adalah proses penilaian dengan maksud menilai bagaimana perusahaan dapat melakukan aktivitas keuangannya sesuai dengan aturan dan prinsip keuangan yang berlaku dengan efektif dan tepat."

Kinerja ini biasanya dinilai bersumber dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Kinerja keuangan dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan karena kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Perusahaan menggunakan penaksiran kinerja keuangan sebagai alat untuk meningkatkan kegiatan operasional yang sudah dilaksanakan, sehingga menjadi lebih optimal dan sanggup berkompetisi dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bisa dilakukan memakai analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat bantu berupa rasio-rasio keuangan (Pangestu & Kartini, 2023). Para pemangku kepentingan memerlukan hasil perhitungan performa keuangan perusahaan untuk menilai keadaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya

Sedangkan menurut Muhammad Rifki Alfarizi et al. (2024), "Kinerja keuangan dapat diukur melalui

berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.” Dalam konteks penelitian ini, penilaian kinerja keuangan difokuskan rasio profitabilitas sangat penting karena memberikan gambaran langsung tentang kemampuan perusahaan dalam meraup keuntungan.

Menurut (Harni et al., 2022) beberapa tujuan evaluasi kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Memahami tingkat rentabilitas atau profitabilitaas. Evaluasi terhadap kinerja keuangan memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu memproduksi laba dalam kurun waktu tertentu.
2. Memahami tingkat likuiditas dalam evaluasi kinerja keuangan menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menanggulangi kewajiban yang perlu diselesaikan dalam waktu dekat.
3. Memahami tingkat solvabilitas dalam evaluasi kinerja keuangan memperlihatkan seberapa mampu perusahaan untuk melaksanakan kewajiban finansialnya, baik untuk kewajiban jangka panjang serta jangka pendek, jika perusahaan menghadapi likuidasi.
4. Memahami tingkat kestabilan usaha melalui penilaian kinerja keuangan menandakan kemampuan perusahaan dalam meluansi beban bunga dari utang-utang perusahaan, tercakup pokok utangnya secara tepat waktu, serta kemampuannya mencairkan dividen bagi para pemegang saham.

Menurut Sa et al., 2024 faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

1. Likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat melaksanakan kewajibannya lekas dibayar, ataupun menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya ketika dituntut.
2. Solvabilitas menggambarkan kapasitas sebuah perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba serta jangka waktu tertentu.
4. Stabilitas ekonomi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melaksanakan operasinya dengan mantap. Ini diukur dengan melihat seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang dan membayar dividen secara konsisten tanpa terjebak dalam masalah atau krisis keuangan.

Menurut (Anggi Ariani & Desak Nyoman Sri Werastuti, 2024) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan dilakukan agar laporan keuangan yang telah disusun mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, berdasarkan itu

laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan sesuai dengan situasi dan perkara dihadapi, maka angka tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan analisis yang diharapkan.
3. Membuat perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah didapatkan. Setelah melakukan perhitungan yang sesuai, kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan hasil perhitungan dari berbagai Perusahaan lain.
4. Melakukan interpretasi terhadap berbagai isu yang ditemukan. Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk menilai kinerja finansial perusahaan dan untuk menginterpretasikan berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.
5. Mengidentifikasi dan menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan. Pada langkah akhir ini, setelah berbagai tantangan terdeteksi, solusinya kemudian dicari dan diajukan sebagai saran kepada perusahaan.

Menurut (Putri, 2021) Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
Teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dengan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
2. Analisis Tren (Tendensi Posisi)
Ini adalah metode yang digunakan demi memahami apakah kondisi keuangan mengalami peningkatan atau penyusutan.
3. Analisis Persentase Per-Komponen (*Common Size*)
Ini adalah teknik yang digunakan dalam menentukan bagian dari penanaman modal di aset terhadap seluruh dan total aset serta utang.
4. Analisis Sumber & Penggunaan Modal Kerja
Ini Adalah metode analisis yang digunakan untuk memahami jumlah akar dan penerapan dana operasional dengan membandingkan 2 jangka waktu yang berbeda.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
Ini adalah metode yang digunakan dalam memahami kondisi kas serta alasan di balik perubahan kas dalam jangka periode tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan
Metode yang digunakan dalam memahami keterkaitan diantara elemen-elemen neraca dan laporan laba rugi, baik secara terbagi maupun bersamaan
7. Analisis Perubahan Laba Kotor
Sebuah metode yang digunakan dalam memahami kedudukan keuntungan dan alasan di balik terwujudnya keuntungan tersebut
8. Analisis *Breakeven*
Ini adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi jumlah penjualan minimum yang perusahaan harus raih agar terhindar dari kerugian.

Rasio profitabilitas menurut (Situngkir & Astuti, 2024), "Profitabilitas adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional, mencerminkan perimbangan pendapatan dan efektivitas manajemen secara menyeluruh."

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beragam jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Masing-masing jenis rasio ini berperan dalam mengevaluasi serta menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang tersedia antara lain adalah:

1. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)

"Gross Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan laba kotor suatu Perusahaan dengan total pendapatannya" (Choiroh & Purbowati, 2024). Rasio ini mencerminkan efisiensi Perusahaan dalam mengelola biaya produksi.

Rumus Menurut (Choiroh & Purbowati, 2024):

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

Berdasarkan (Agustin et al., 2023) "NPM ini mengukur tingkat laba bersih perusahaan setelah pajak terhadap jumlah penjualan, semakin tinggi NPM disuatu perusahaan maka semakin baik operasi suatu Perusahaan"

Rumus menurut (Agustin et al., 2023) :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Operating Rasio Margin* (Rasio Operasi)

"Operating Profit Margin merupakan salah satu rasio kinerja keuangan atau rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya sebelum pengurangan pajak dan biaya bunga" (Nurhaliza & Harmain, 2022).

Rumus Menurut (Nurhaliza & Harmain, 2022) :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets*

(Audrey 2023), "menyatakan bahwa ROA adalah ukuran yang menunjukkan efisiensi investasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan". ROA juga mencerminkan perbandingan investasi terhadap total aset yang dikelola atau diinvestasikan oleh perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tersebut.

Rumus ROA menurut (Audrey 2023) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang tersedia. Namun demikian, perusahaan dengan ROA yang rendah dapat menunjukkan adanya aset yang tidak produktif, inefisiensi dalam penggunaan aset tetap, atau margin laba yang rendah.

5. *Return On Equity*

Menurut (Afifah & Megawati, 2021)"Return On Equity (ROE) ialah indicator yang menjadi alat ukur efisiensi dalam penggunaan ekuitas yang dimilikinya."

Rumus ROE menurut (Afifah & Megawati, 2021):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dari dana yang diberikan oleh pemilik. Dalam konteks pasar modal. ROE menjadi indikator utama dalam valuasi perusahaan. Perusahaan dengan ROE tinggi umumnya menarik bagi investor karena dianggap memberikan pengembalian yang tinggi.

Penelitian Yang Relevan

Tabel 1 Penelitian Yang Relevan

Nama	Judul
Fitriani (2023)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Dio Dewa Barata dkk. (2022)	Analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bidang industri barang dan konsumsi
Sholatul Rohmi (2011)	Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari profitabilitas dan Economic Value Added (EVA)
Bahar Amal et al, (2024)	Analisis profit margin, ROA dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan PT. Mustika Ratu (Periode 2021-2023)

Sumber: data peneliti, 2025

Kerangka Berfikir



Sumber: Data Ekapati, 2024

Sumber: data peneliti, 2025

Gambar 2 Kerangka Berpikir

2. METODE PENELITIAN

Populasi

"Populasi adalah target atau *theoretical population* dan populasi yang terlalu luas memungkinkan peneliti untuk memperkecil populasinya (dikenal dengan *accessible* dan *study population*)" (Amin, 2023).

Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Dalam studi ini, variable yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE). Periode penulisan ini ditulis pada bulan April hingga bulan Juni tahun 2025. Pendekatan analisis data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan metode kuantitatif non statistik, di mana analisis dilakukan dengan memanfaatkan data numerik namun tanpa melakukan uji statistik

Hal tersebut bertujuan agar peneliti membatasi populasinya hanya pada populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subjek yang menunjukkan karakteristik dan karakteristik tertentu, ditentukan menurut para peneliti, Kesimpulan seharusnya diambil berdasarkan sumber tertentu. Fokus populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk rentang waktu tahun 2021 hingga 2024. Sebanyak 60 (enam puluh) data perusahaan telah digunakan dalam penelitian ini.

Sampel

“Sampel bagian terpilih yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk” (Sawarjana, 2022).

Sampel penelitian merupakan metode (prosedur atau perangkat) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang lebih sedikit (sub-kumpulan) dari populasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang kemudian dijadikan subjek (sumber data) dalam observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Proses pengambilan sampel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara distribusi variable dalam populasi sasaran yang sama melalui sampel penelitian tersebut.

Metode sampling yang diterapkan adalah metode sampling non probabilitas, di mana Teknik yang digunakan yaitu Teknik *purposive sampling* dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama 4 tahun terakhir. Menurut (Idris et al., 2022) defines non probability sampling adalah “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”

Tabel 2 Detail Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total Data
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dari tahun 2021-2024.	213
2.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten membukukan laporan	180
	Keuangan komprehensif pada BEI untuk jangka waktu 2021-2024	

3.	Perusahaan manufaktur yang data keuangannya periode 2021-2024 normal dan stabil pada BEI	100
4.	Perusahaan manufaktur memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung ROA dan ROE dari tahun 2021-2024	60
5.	Perusahaan berasal dari berbagai subsektor dalam sektor manufaktur dengan mempertimbangkan kelengkapan, stabilitas, dan representativitas	15
Jumlah Sampel Penelitian		15

Sumber: (BEI, Data diolah Ms. Excel, 2025)

Ada 15 (limabelas) berbagai subsector perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan dan termasuk sebagai sampel pada studi penelitian ini dan tercatat di BEI yang ditunjukkan pada Tabel III.1 Studi penelitian ini dilakukan pada periode 4 tahun, yaitu tahun 2021 sampai 2024. Oleh karena itu, data yang dipakai pada studi penelitian ini sebanyak 60 (enam puluh) data.

Tabel 3 Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
3	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
5.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
6	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
7	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
8	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
9	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
10	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
11	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwa Kimia Tbk
12	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.
13	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
14	GJTL	PT. Gajah Tunggul Tbk.
15	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Sumber: (BEI, Data diolah Ms. Excel, 2025)

Dalam studi ini, variable yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) sesuai dengan maksud dan tujuan utama dari karya ilmiah ini agar dapat mengetahui kinerja keuangan dengan metode rasio profitabilitas (ROA dan ROE). Dibawah ini

definisi variabel dan pedoman perhitungan masing-masing variabel.

Return On Assets (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan modal yang diinvestasikan dalam semua aset untuk menghasilkan laba. (Ryadi & Abundanti, 2023)

Aditya Yunanto & Atri Nodi Maiza Putra (2025), menyatakan bahwa "ROA adalah ukuran yang menunjukkan efisiensi investasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan." ROA juga mencerminkan perbandingan investasi terhadap total aset yang dikelola atau diinvestasikan oleh perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tersebut.

Rumus ROA menurut Aditya Yunanto & Atri Nodi Maiza Putra (2025) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut (Afifah & Megawati, 2021) "Return On Equity (ROE) ialah indikator yang menjadi alat ukur efisiensi dalam penggunaan modal oleh suatu organisasi dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimilikinya."

Return on Equity (ROE) merupakan indikator yang menilai bagaimana sebuah perusahaan berhasil menciptakan keuntungan untuk pemegang sahamnya. Hal ini dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA) dan jumlah utang yang dipakai perusahaan. Besar utang yang dikelola oleh perusahaan juga mempengaruhi ROE, yang biasanya meningkat jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang.

Rumus ROE menurut (Afifah & Megawati, 2021) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan metode kuantitatif non statistik, di mana analisis dilakukan dengan memanfaatkan data numerik namun tanpa melakukan uji statistik. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini:

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

Observasi Tidak Langsung

Penelitian melakukan observasi dengan cara mengumpulkan laporan data keuangan secara tahunan, gambaran mengenai rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

Studi Kepustakaan

Studi ini merupakan sumber tertulis dalam mengumpulkan data. Studi ini dijelaskan dengan

membaca dan majalah artikel, memahami jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan studi ini.

Melakukan Review

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data perusahaan manufaktur periode 2021-2024 yang diperoleh dari sumber yang relevan, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 60 data.

Melakukan Perhitungan

Menghitung rasio profitabilitas adalah bagian dari analisis keuangan yang dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2021 hingga 2024. Perbandingan nilai rasio ini dilakukan setiap tahun dan dianalisa hasilnya.

Melakukan Perbandingan

Menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE dari laporan keuangan. Setiap faktor penyebab diuraikan secara terperinci, dan kesimpulan diambil setelah mendiskusikan masalah yang ada.

Melakukan Penafsiran

Dalam hal ini penulis melakukan penafsiran berdasarkan kriteria standar industri ROA dan ROE.

A. Kriteria Standa Industri Return on Asset (ROA)

Tabel 4 Kriteria Standa Industri Return On Asset (ROA)

Peringkat	Standar	Kriteria
1	≥15%	Sangat Baik
2	15% s/d 10%	Baik
3	5% s/d <10%	Kurang Baik
4	1% s/d <5%	Tidak Baik
5	<1%	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Wulandari, 2025)

B. Kriteria Standa Industri Return On Equity

Tabel 5 Kriteria Standar Industri Return One Equity (ROE)

Peringkat	Standar	Kriteria
1	≥20%	Sangat Baik
2	15% s/d <20%	Baik
3	10% s/d <15%	Kurang Baik
4	5% s/d <10%	Tidak Baik
5	<5%	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Wulandari, 2025)

Penerapan Strategi

Berdasarkan analisis mengenai rasio profitabilitas, yang meliputi ROA dan ROE, untuk perusahaan manufaktur dalam kurun waktu 2021 hingga 2024, dapat disusun beberapa strategi yang relevan untuk diterapkan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan mereka secara berkelanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan Review

Data ini diperoleh dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sehingga didapat jumlah data sebanyak 60 (enam puluh) data. Berikut merupakan data laba bersih yang diperoleh dari data perusahaan manufaktur di BEI:

Tabel 6 Data Laba Bersih

Kode	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
ICBP	7912	5722	8465	8813
MYOR	1295	2008	3245	3068
UNVR	5717	5513	4496	3270
KLBF	3208	3514	2807	3268
KAEF	1208	106446	2277	1105
TPIA	152155	109418	34043	63106
BRPT	338026	177568	77423	108326
SMGR	2158	2919	2266	1131
TKIM	247491	465653	172196	298011
ALMI	36470	3164	10686	15062
ASII	27781	45945	43672	45984
AMFG	363532	461523	555285	287468
INTP	1873	1842	1952	2020
GJTL	137855	79498	1100	1279
KRAS	54821	34342	67980	128574

Sumber: (BEI, Data diolah Ms. Excel, 2025)

Melakukan Perhitungan

A. Menghitung Return On Asset (ROA)

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya dikenal sebagai laba atas aset, atau ROA. Semakin besar laba atas aset (ROA), semakin besar margin keuntungan yang dicapai oleh bisnis dan semakin menguntungkan posisi pemanfaatan asetnya. Berikut ini merupakan perhitungan dari Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI yang dinyatakan dalam presentase selama 4 tahun yaitu 2021-2024

Tabel 7 Data Total Aset

Kode	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
ICBP	118015	115306	119267	126041
MYOR	19918	22276	23870	29729
UNVR	19068	18318	16664	16046
KLBF	25667	27241	27056	29430
KAEF	17760	20354	16630	14967
TPIA	4993	4930	5614	5659
BRPT	9242	9248	10150	10533
SMGR	81766	82960	81820	76993
TKIM	3162	3545	3610	3856
ALMI	93810	73581	57287	27837
ASII	367311	413297	445405	472925
AMFG	7403	7466	7501	7272
INTP	26136	25706	29649	30420
GJTL	18401	19016	18976	20564
KRAS	3774	3162	2849	2894

Sumber: (BEI, Data diolah Ms. Excel, 2025)

B. Menghitung Return On Equity (ROE)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri diukur dengan Return on Equity (ROE). Terdapat korelasi yang baik antara harga saham dan tingkat Return on Equity. Dengan kata lain, harga pasar meningkat seiring dengan Return on Equity. Berikut ini merupakan perhitungan dari Return on Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur di 4EI yang dinyatakan dalam presentase selama 4 tahun yaitu 2021-2024.

Tabel 8 Data Total Ekuitas

Kode	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
ICBP	54941	57473	62104	67044
MYOR	11360	12835	15282	17102
UNVR	4321	3997	3381	2149
KLBF	21265	22097	23120	24590
KAEF	7232	7968	4778	3429
TPIA	2932	2809	2994	2933
BRPT	4272	3722	4112	4188
SMGR	42875	47239	47801	48307
TKIM	1758	2217	2386	2679
ALMI	36723	33559	22873	7811
ASII	215615	243720	250424	271496
AMFG	3293	3720	4241	4493
INTP	20620	19567	20969	22114
GJTL	7149	7238	8351	9456
KRAS	587194	552586	496801	435183

Sumber: (BEI Data diolah Ms. Excel, 2025)

Melakukan Perbandingan

A. Hasil Perhitungan ROA

Tabel 9 Hasil ROA

Kode	2021(%)	2022(%)	2023 (%)	2024(%)
ICBP	6,7	4,96	7	7
MYOR	6,5	9	13,59	10,32
UNVR	30	30	27	20,37
KLBF	12,5	12,89	10,37	11,1
KAEF	6,8	0,52	13,69	7,3
TPIA	0,3	0,22	0,6	0,11
BRPT	0,36	0,19	0,7	0,1
SMGR	2,6	3,5	2,7	1,4
TKIM	0,78	0,13	0,47	0,77
ALMI	3,8	4,3	1,8	5,4
ASII	7,5	11,11	9,8	9,7
AMFG	0,49	0,61	0,74	0,39
INTP	7,1	7,1	6,5	6,6
GJTL	0,7	0,4	5,7	6,2
KRAS	0,14	0,10	0,23	0,44

Sumber: (BEI Data diolah Ms. Excel, 2025)

B. Hasil Perhitungan ROE

Tabel 10 Hasil ROE

Kode	2021(%)	2022(%)	2023(%)	2024(%)
ICBP	14,4	10	13,63	13,4
MYOR	11,4	15,64	21,23	17,93
UNVR	132	138	133	152
KLBF	15,08	15,9	12,14	13,29
KAEP	16,7	0,13	47,65	32,22
TPIA	0,51	0,38	0,11	0,21
BRPT	0,79	0,47	0,18	0,25
SMGR	5	6,1	4,7	2,3
TKIM	0,14	0,14	0,72	0,11
ALMI	9,9	9,4	4,6	192
ASII	12,88	18,85	17,43	16,9
AMFG	0,11	0,12	0,13	0,63
INTP	9	9,4	9,3	9,1
GJTL	0,19	0,1	13,1	13,5
KRAS	9,3	6,2	13,7	29,5

Sumber: (BEI, Data diolah Ms. Excel, 2025)

Melakukan Penafsiran (*Interpretation*)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) pada masing-masing perusahaan manufaktur selama periode 2021 hingga 2024 berikut hasilnya berdasarkan kategori standar industri:

A. Kategori Sangat Baik

Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menunjukkan kinerja yang sangat unggul dengan nilai ROA konsisten tinggi pada setiap tahun, yaitu 30% di tahun 2021 dan 2022, 27% di 2023, dan 20,37% di tahun 2024. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya untuk memperoleh laba. Dengan demikian, UNVR masuk kedalam kategori yang sangat baik, menunjukkan aset yang sangat efisien dan profitabilitas tinggi.

B. Kategori Baik

Selanjutnya, beberapa perusahaan seperti PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Mayoran Indah Tbk (MYOR), dan PT Astra International Tbk (ASII) juga menunjukkan kinerja ROA yang cukup stabil dan berada dalam kategori baik. Dimana perusahaan KLBF menghasilkan ROA per tahunnya di atas 10% ini menyatakan bahwa perusahaan KLBF masuk ke dalam kategori baik. Untuk perusahaan MYOR menghasilkan ROA pertahunnya yaitu 6,5% pada tahun 2021 9% pada tahun 2022 13,59 pada tahun 2023 dan 10,32 pada tahun 2024 ini menunjukkan MYOR masuk dalam kategori baik dan kurang baik. Begitu juga dengan perusahaan ASII masuk dalam kategori baik dan kurang baik yang di mana hasil ROA yang diperoleh pertahunnya yaitu 7,5%

pada tahun 2021, 11,11% pada tahun 2022 9,8% pada tahun 2023, 9,7% pada tahun 2024. Dua perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori baik dan tidak baik karena nilai ROA pertahunnya mengalami perbedaan yang di mana masuk ke dalam kategori baik dan tidak baik sesuai dengan kriteria standar industri ROA kriteria baik ada pada kisaran di atas 10% s/d 15% dan kurang baik pada kisaran di atas 5% s/d 10% pada ketiga perusahaan tersebut mengalami fluktuasi, namun tetap berada pada level yang menunjukkan kemampuan memadai dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

C. Kategori Kurang Baik

Sebaliknya, terdapat sejumlah perusahaan yang memiliki nilai kriteria ROA kurang baik setiap tahunnya, seperti perusahaan ICBP yang menghasilkan ROA setiap tahunnya yaitu 6,7% pada tahun 2021 5% pada tahun 2022 7% pada tahun 2023 dan 7% pada tahun 2024, serta perusahaan INTP menghasilkan ROA pertahunnya 7,1% pada tahun 2021, 7,1% pada tahun 2022 6,5% pada tahun 2023 dan 6,6% pada tahun 2024. Kedua perusahaan tersebut menunjukkan kurang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Karena ROA yang dihasilkan kedua perusahaan tersebut masuk dalam kriteria standar industri ROA kategori kurang baik yaitu kisaran 5% s/d 10%

D. Kategori Tidak Baik

Sedangkan perusahaan SMGR memiliki nilai kriteria ROA tidak baik setiap tahunnya. Dimana nilai ROA perusahaan SMGR pertahunnya yaitu 2,6% pada tahun 2021 3,5% pada tahun 2022, 2,7 pada tahun 2023 1,4 pada tahun 2024 dari nilai ROA pertahunnya menunjukkan hasil kriteria ROA tidak baik sesuai dengan kriteria standar industri ROA yang berkisar 1% s/d 5%

E. Kategori Sangat Tidak Baik

Dan ada juga perusahaan BRPT, perusahaan TKIM, perusahaan AMFG dan perusahaan KRAS dimana berada di bawah 1% selama empat tahun berturut-turut, yang menunjukkan rendahnya efisiensi penggunaan aset dan lemahnya kemampuan menghasilkan laba.

Terdapat pula perusahaan seperti PT Kimia Farma Tbk (KAEP) dan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) yang mengalami fluktuasi drastis dari tahun ke tahun. Contohnya, KAEP mengalami penurunan tajam pada tahun 2022, yang di mana pada tahun 2021 menghasilkan ROA sebesar 6,8% dan pada tahun 2022 menjadi 0,52% tetapi perusahaan mengalami kenaikan signifikan di tahun 2023 yaitu ROA yang dihasilkan sebesar 13,69% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 7,3% sedangkan ALMI menghasilkan ROA pada tahun 2021 sebesar 3,8% pada tahun 2022 sebesar 4,3% dan pada tahun 2023 sempat mengalami penurunan sebelum kembali naik di tahun 2024 yaitu sebesar 1,8% dan naik menjadi 5,4%. Hal ini menunjukkan adanya dinamika internal

perusahaan atau pengaruh faktor eksternal yang memengaruhi kinerja profitabilitas dari tahun ke tahun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam hal efektivitas penggunaan aset sangat bervariasi. Beberapa perusahaan menunjukkan kinerja ROA pada kategori sangat baik dan baik yang di mana perusahaan tersebut telah mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba secara konsisten, sedangkan yang lainnya masih dalam kategori kurang baik bahkan ada perusahaan yang menunjukkan kategori sangat tidak baik hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang berpotensi mempengaruhi daya saing dan kelangsungan usahanya di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis *Return on Equity* (ROE) terhadap 15 perusahaan manufaktur selama periode 2021 hingga 2024, diperoleh Gambaran yang beragam mengenai efektivitas masing-masing perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang sangat optimal. Berikut hasil ROE berdasarkan kriteria standar industri ROE:

A. Kategori Sangat Baik

Perusahaan dengan kinerja sangat baik secara konsisten adalah UNVR, yang mencatatkan ROE tinggi selama empat tahun berturut-turut, yakni 132% (2021), 138% (2022), 133% (2023), dan 152% (2024). Hal ini mencerminkan efisiensi dan profitabilitas yang luar biasa dalam pengelolaan ekuitas perusahaan. Selain itu, KAEF juga menunjukkan lonjakan ROE ke kategori sangat baik pada tahun 2023 (47,65%) dan tetap tinggi pada 2024 (32,22%), meskipun sebelumnya berada di kategori sangat tidak baik pada 2022 (0,13%). ALMI bahkan menunjukkan lonjakan ekstrem pada 2024 dengan ROE mencapai 192%, setelah sempat mengalami penurunan signifikan pada 2023 (4,6%).

B. Kategori Baik

Perusahaan dengan kategori baik antara lain adalah MYOR serta ASII konsisten menunjukkan hasil ROE berkisar 15% s/d 20% ini membuktikan kinerja mereka cukup stabil dan menunjukkan kemampuan yang konsisten dalam mengelola modal sendiri dengan baik.

C. Kategori Kurang Baik

Sementara itu, perusahaan-perusahaan seperti ICBP, KLBFB, dan KRAS pada tahun tertentu berada di kategori kurang baik, karena ROE mereka berada pada kisaran 10% s/d 15%. Contohnya, ICBP mencatat ROE 13,63% pada 2023, KLBFB sebesar 13,29% pada 2024, dan KRAS sebesar 13,7% pada tahun 2023. Perusahaan-perusahaan ini menunjukkan potensi yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas.

D. Kategori Tidak Baik

Dalam kategori tidak baik, terdapat beberapa perusahaan yang secara konsisten memiliki ROE yang relatif rendah, seperti SMGR, INTP, dan ALMI pada

tahun-tahun awal. Misalnya, INTP mencatat ROE hanya sekitar 9% selama 2021 hingga 2024, dan ALMI hanya 9,9% pada 2021 dan 9,4% pada 2022.

E. Kategori Sangat Tidak Baik

Sementara itu, perusahaan dengan kinerja sangat tidak baik dalam periode ini cukup banyak, seperti TPIA, BRPT, TKIM, AMFG, dan GJTL pada tahun-tahun tertentu. Mereka mencatat ROE yang sangat rendah, seperti TKIM yang hanya mencapai 0,11% pada 2024, AMFG HANYA 0,63% di tahun yang sama, serta TPIA yang hanya mencatat ROE 0,21% di 2024. Kondisi ini menunjukkan rendahnya efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, hasil analisis ROE ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian perusahaan manufaktur yang mampu mencapai tingkat pengembalian modal yang sangat baik. Beberapa perusahaan menunjukkan perbaikan signifikan dalam ROE mereka dari tahun ke tahun, namun masih terdapat sejumlah perusahaan yang harus melakukan evaluasi dan perbaikan strategis. Perusahaan dengan ROE rendah disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola beban biaya dengan lebih baik, serta mengevaluasi struktur permodalan agar dapat mengoptimalkan pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham.

Penerapan Strategi

Berdasarkan hasil analisis *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan manufaktur selama periode 2021 hingga 2024, dapat dirumuskan beberapa strategi penerapan yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan dan menjaga kinerja keuangan, sebagai berikut:

A. Strategi untuk perusahaan dengan ROA dan ROE Tinggi (Kategori Baik)

Perusahaan seperti UNVR, KLBFB, dan ASII menunjukkan kinerja ROA dan ROE yang tergolong tinggi dan konsisten, yang menunjukkan seberapa efisien dalam pemanfaatan aset sekaligus kemampuan mendatangkan keuntungan dari modal pribadi. Rekomendasi strategi yang dapat diterapkan:

- 1) Strategi Pertumbuhan (Growth Strategy): Melanjutkan ekspansi produk, penetrasi pasar baru, dan diversifikasi usaha karena sudah memiliki struktur keuangan yang kuat.
- 2) Reinvestasi Laba: Mengalokasikan Sebagian laba untuk investasi kembali ke dalam bisnis seperti pembaruan teknologi atau peningkatan kapasitas produksi.
- 3) Penguatan R&D dan Inovasi Produk: Mempertahankan keunggulan kompetitif agar tetap dominan di pasar manufaktur nasional.

B. Strategi untuk perusahaan dengan ROA dan ROE sedang (Kategori Cukup)

Perusahaan seperti MYOR, ICBP, KAEF, dan lainnya yang berada pada kategori cukup, memiliki potensi tumbuh lebih baik jika dilakukan efisiensi dan

manajemen aset lebih optimal. Strategi yang disarankan:

- 1) Efisiensi Operasional: Mengurangi biaya produksi dan distribusi, serta memperbaiki system logistic dan manajemen rantai pasok.
- 2) Perbaikan Struktur Modal: Menyeimbangkan antara utang dan ekuitas agar beban bunga tidak menekan profitabilitas.
- 3) Optimasi Utilisasi Aset: Menggunakan aset tetap secara lebih produktif, misalnya meningkatkan kapasitas kerja mesin atau utilisasi pabrik.

C. Strategi untuk perusahaan dengan ROA dan ROE rendah (Kategori Kurang)

Perusahaan seperti KRAS, BRPT, GJTL, dan AMFG yang memiliki tingkat profitabilitas rendah memerlukan strategi turnaround untuk membalikkan kondisi keuangan mereka. Strategi yang disarankan:

- 1) Restrukturisasi Manajerial dan Keuangan: Melakukan evaluasi terhadap manajemen, meninjau ulang alokasi modal kerja, serta memotong biaya yang tidak efektif.
- 2) Penjualan Aset Tidak Produktif: Mengurangi aset yang tidak menghasilkan nilai tambah untuk meningkatkan rasio ROA.
- 3) Fokus pada Produk Inti: Menghentikan lini produk yang tidak menguntungkan dan fokus pada produk dengan margin laba tinggi
- 4) Aliansi Strategis atau Merger: Mencari mitra strategis atau merger untuk memperkuat posisi keuangan dan operasional.

D. Rekomendasi Umum bagi Seluruh Perusahaan

- 1) Pemanfaatan Teknologi Digital: Digitalisasi system keuangan, produksi, dan pemasaran untuk menekan biaya serta meningkatkan efisiensi kerja.
- 2) Transparansi dan Laporan Keuangan Berkala: Menjaga kepercayaan investor dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu.
- 3) Peningkatan Kompetensi SDM: Pelatihan berkelanjutan bagi karyawan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

A. Kinerja Keuangan Berdasarkan ROA dan ROE

Hasil analisis ROA menunjukkan bahwa Sebagian perusahaan berada dalam kategori "baik" dan "cukup", namun masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami ROA rendah bahkan sangat rendah, mengindikasikan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan seperti MYOR, ASII, dan UNVR menunjukkan ROA yang relative stabil dan tinggi, sementara perusahaan seperti TKIM, TPIA, dan AMFG mencatat ROA yang sangat rendah sepanjang periode pengamatan.

B. Efektivitas Penggunaan Aset dan Ekuitas

Beberapa perusahaan mampu mengelola aset dan ekuitasnya secara efisien untuk menghasilkan laba tinggi, seperti UNVR, KLBF, dan MYOR. Namun sebagian besar perusahaan lain masih menunjukkan efektivitas yang rendah akibat tingginya beban produksi, fluktuasi harga bahan baku, dan manajemen aset yang belum optimal. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan tiap perusahaan memanfaatkan sumber daya keuangannya

C. Penerapan Strategi

Untuk memperbaiki profitabilitas dan kinerja keuangan, perusahaan perlu menerapkan strategi yang berfokus pada efisiensi operasional, optimalisasi aset tetap, pengendalian biaya produksi, serta peningkatan kompetensi manajemen keuangan. Selain itu, transparansi laporan keuangan dan inovasi produk juga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat posisi keuangan jangka panjang. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja profitabilitas, memperbaiki efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan, serta menjaga daya saing perusahaan manufaktur secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis serta Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran berikut:

A. Return On Assets (ROA)

1. Perusahaan dengan ROA Tinggi (>10%)

Disarankan untuk mempertahankan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan seperti MYOR dan UNVR dapat melanjutkan strategi ekspansi dan investasi pada aset produktif yang sudah terbukti mendukung kinerja laba.

2. Perusahaan dengan ROA Sedang (5%-10%)

Perusahaan harus mampu meningkatkan efektivitas operasional dan optimalisasi aset tetap. Perusahaan perlu memantau produktivitas tiap unit usaha dan mengevaluasi aset yang kurang memberikan kontribusi terhadap pendapatan bersih.

3. Perusahaan dengan ROA Rendah (<5%)

Perusahaan perlu melakukan efisiensi penggunaan aset dan meninjau kembali struktur biaya operasional. Pengurangan aset tidak produktif dan peningkatan utilisasi aset yang ada menjadi langkah prioritas agar pengembalian atas total aset meningkat.

B. Return On Equity (ROE)

1. Perusahaan dengan ROE Sangat Baik (>20%)

Perusahaan disarankan mempertahankan manajemen laba bersih yang efisien dan menjaga struktur modal yang seimbang. Perusahaan seperti UNVR dan KAEF dapat terus mengembangkan strategi investasi yang memberikan pengembalian tinggi terhadap pemilik modal.

2. Perusahaan dengan ROE Sedang (10%-20%)

Perusahaan perlu memperkuat kinerja laba melalui peningkatan efisiensi biaya dan perbaikan strategi penjualan. ROE dalam kisaran ini menunjukkan potensi berkembang, asalkan

manajemen dapat mengelola margin laba bersih lebih optimal.

3. Perusahaan dengan ROE Rendah (<10%)

Perusahaan disarankan mengevaluasi kembali penggunaan modal sendiri dan strategi pendanaan. Manajemen perlu meningkatkan efisiensi operasional dan memperhatikan komponen pengurang laba bersih seperti beban bunga atau biaya pajak yang tinggi. Strategi restrukturisasi keuangan dan peningkatan net profit margin perlu dilakukan untuk mendorong ROE ke level yang lebih ideal.

C. Strategi

Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional melalui inovasi teknologi dan manajemen biaya yang lebih efektif. Optimalisasi aset harus dilakukan dengan memastikan seluruh aset produktif dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap laba perusahaan. Manajemen modal perlu diarahkan pada struktur pembiayaan yang sehat, sehingga rasio ROE dapat terjaga pada tingkat yang optimal. Evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan wajib dilakukan agar strategi yang diterapkan sesuai dengan dinamika pasar dan kondisi ekonomi.

D. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi studi-studi lanjutan yang ingin menganalisis kinerja keuangan menggunakan pendekatan kuantitatif non-statistik. Penelitian mendatang dapat memperluas objek studi ke sektor industry lain atau menambahkan variabel keuangan lainnya seperti rasio likuiditas dan solvabilitas untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif

REFERENSI

- Aditya Yunanto, & Atri Nodi Maiza Putra. (2025). Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 60–72. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3745>
- Afifah, F. N., & Megawati, L. (2021). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Modus*, 33(1), 18–35. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i1.4063>
- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202–215. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.9395>
- Anggi Ariani, N. K., & Desak Nyoman Sri Werastuti. (2024). Analisis Trend Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmpstsp) Kabupaten Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 159–171. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.79826>
- Artavia, S., & dan Manunggal, S. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 412–432. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1>
- Idris, M., Arfah, A., & Semmaila, B. (2022). Pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap kepuasan konsumen. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 420–434. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.3037>
- Prasetyo, A. D., Ruminta, D., & Akbar, D. D. (2025). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Giri Artha Sejahtera Jakarta Barat. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 106–112. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i1.179>
- Muhammad Rifki Alfarizi, Mohamad Adila, Alfian Haikal, Dwiyantha Sugandi, & Restu Kartika Amelia. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 96–107. <https://doi.org/10.62504/jimr550>
- Nofrianto, M. Y., Azizah, N., & Usman, D. (2021). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Etika Komitmen Direksi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i1.15228>
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Sa, L., Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Suwandi, Arum Ardianingsih, V. A., Palma Akadiati, Vera Ismail, C. A., Wulandari Nuwa, Echan Adam, W., Muhammad Fuad, Rida Ristiyana, D. S., Ifdlolul Maghfur, Abdul Wahab, M., & Rahayu, Abdurrohman, R. K. (2022). Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan. In *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5(3), 387–393. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.15187>